

# Pendampingan Penggunaan Aplikasi Microfinance Bagi Pengelola Bumdes Jati Unggul

**Parwoto<sup>1</sup>, Sigit Widadi<sup>2</sup>, Amir Hidayatulloh<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: [parwoto@umy.ac.id](mailto:parwoto@umy.ac.id)

DOI: 10.18196/ppm.33-334

## Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis pengelola unit jasa keuangan BUMDES Jati Unggul (Mitra) dalam menggunakan Aplikasi Microfinance. Aplikasi ini sebelumnya bernama Aplikasi LKM yang merupakan produk hasil IBM tim pengabdian. Akibat perubahan proses bisnis dari PERUMDES menjadi BUMDES maka Aplikasi LKM disempurnakan menjadi Aplikasi Microfinance (Aplikasi). Metode pelaksanaan program pengabdian ini adalah survei dan diskusi lanjutan, penyusunan materi, pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi dan pelaporan hasil pengabdian. Hasil dan pembahasan program pengabdian ini sebagai berikut: 1) Mitra membutuhkan penguatan pengetahuan dan kemampuan teknis dalam setting Aplikasi, penggunaan Aplikasi untuk pelayanan nasabah, entry data dan dokumentasi laporan. 2) Materi pelatihan disusun sesuai kebutuhan mitra, meliputi; logika dan setting menu master data kredit dan data kepegawaian, pengaturan dan pemetaan akun, entry data, laporan keuangan, laporan collectability, analisa laporan keuangan, dan backup database. 3) Pelatihan dilakukan selama 6 hari (18 jam) dengan metode problem base learning. 4) Pendampingan teknis dilakukan selama 12 hari (54 jam) berupa mendampingi Mitra dalam setting Aplikasi, penggunaan Aplikasi, dan setting dokumentasi laporan. 5) Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan teknis, pengetahuan dan kompetensi teknis Mitra menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

**Kata Kunci:** Pendampingan, BUMDES, Aplikasi Microfinance.

## Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Unggul adalah organisasi bisnis milik Desa Jatirejo yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa (Perdes) Jatirejo Nomor 4 tahun 2016 merujuk pada Peraturan Bupati (Perbup) Kulon Progo No 54 Tahun 2015 dan Permen Desa PDPTT Nomor 4 Tahun 2015. Modal awal pendirian sebesar Rp. 561.496.000 yang bersumber dari 60% (saham) dana kas Pemerintah Desa Jatirejo dan 40% dana masyarakat (BUMDes Jati Unggul, 2016). Kantor BUMDes Jati Unggul berada di kompleks Kantor Pemerintahan Desa Jatirejo Kecamatan Lendah kabupaten Kulon Progo dengan usaha utama yaitu Unit Jasa Keuangan. Pada akhir tahun 2018 dari usaha utama tersebut, BUMDes Jati Unggul Jatirejo tercatat mengelola Aset lebih dari 2 Milyar rupiah dan membukukan laba bersih lebih dari 200 Juta. Total tabungan hingga akhir 2018 mencapai Rp1.003.909.127 rupiah yang berasal dari 1300 nasabah. Kredit yang dikucurkan kepada 533 orang nasabah, hingga akhir 2018 mencapai 1.851.647.485 rupiah (BUMDes Jati Unggul, 2019). Unit Jasa Keuangan BUMDes Jati Unggul merupakan evolusi dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang kemudian berubah menjadi PERUMDES Binangun Jatirejo pada tahun 2013, dan selanjutnya tahun 2016 secara struktural berubah menjadi Unit Jasa Keuangan di bawah BUMDes Jati Unggul (BUMDes Jati Unggul, 2016). Unit jasa keuangan BUMDes Jati Unggul dikelola oleh 3 orang sumber daya yang terdiri dari 1 orang Manajer, 1 orang Administrasi Keuangan & Pelayanan, dan 1 orang marketing. Sistem pelaporan keuangan masih mengacu pada Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan Dewan Pembina tahun 2013. Sesuai pedoman penyajian laporan keuangan tersebut dan merujuk pada Perdes Nomor 4 tahun 2016, Unit Jasa Keuangan BUMDes Jati Unggul sebagai unit usaha jasa keuangan (simpan pinjam) diwajibkan menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan dan Laporan Keuangan Tahunan berbasis *accrual* yang terdiri dari Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca. Selain itu juga diminta

menyampaikan Laporan *Collectability* dan menyajikan analisa laporan keuangan. Terbatasnya sumberdaya, tingginya kewajiban laporan yang harus disajikan serta meningkatnya transaksi dan pelayanan nasabah maka dibutuhkan aplikasi pendukung sehingga kinerja pengelola efisien dan efektif. Oleh karena itu sejak tahun 2015 Unit Jasa Keuangan BUMDes Jati Unggul yang saat itu masih bernama PERUMDES Binangun Jatirejo telah menggunakan Aplikasi Keuangan (Aplikasi LKM). Aplikasi LKM merupakan produk hasil IBM tim pengabdian tahun 2014 (Parwoto, dkk, 2016). Namun, karena Aplikasi LKM tidak lagi mampu mengakomodasi perubahan proses bisnis dari PERUMDES menjadi BUMDES pada tahun 2016, maka Aplikasi LKM disempurnakan menjadi Aplikasi Microfinance. Aplikasi Microfinance telah selesai dibuat dan telah berhasil diimplementasikan oleh tim pengabdian pada Unit Jasa Keuangan BUMDes Jati Unggul di pertengahan tahun 2020.

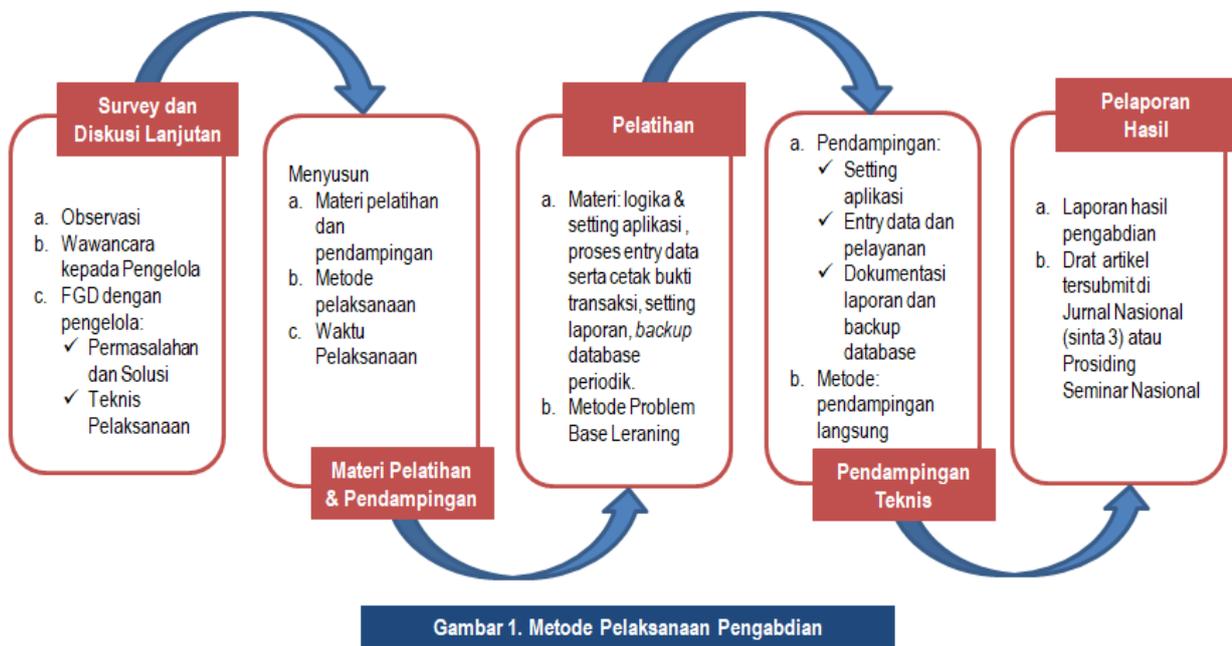
Sebagaimana aplikasi sebelumnya (Aplikasi LKM), Aplikasi Microfinance (selanjutnya disebut Aplikasi) merupakan aplikasi “cerdas” yang dibangun dengan “pondasi” sistem akuntansi berbasis *accrual* sesuai dengan SAK ETAP (IAI, 2015). Aplikasi ini mampu memproses secara otomatis seluruh tahapan proses akuntansi mulai dari pencatatan (penjurnalan) transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan secara cepat dan tepat. Selain itu aplikasi ini dilengkapi dengan otomatisasi proses jurnal penyesuaian seperti biaya depresiasi, gaji yang seharusnya dibayarkan, dan beberapa jurnal penyesuaian lainnya tanpa adanya “perintah” dari penggunanya. Secara manual, tahapan proses akuntansi tersebut merupakan proses yang rumit dan butuh waktu lama serta membutuhkan keahlian akuntansi pelakunya. Dalam perspektif sistem informasi, aplikasi ini dapat diklasifikasikan sebagai aplikasi sistem pakar/*expert systems* (Winarno, 2006) atau aplikasi dengan *Artificial Intelligence (AI)* didalamnya (Yadav, A, 2017). Meskipun demikian, secanggih-canggihnya aplikasi dibuat, kemampuan serta peran pengguna (*user*) sangat menentukan ketepatan dan keakuratan output (Susanto, 2017) laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut. Kemampuan dan peran *user* tersebut antara lain kemampuan melakukan *setting* aplikasi (khususnya di beberapa menu pengaturan) dan kemampuan melakukan *entry* data secara tepat kedalam menu *entry* yang tepat, sehingga aplikasi mampu memproses data input secara tepat dan menghasilkan laporan sesuai dengan kebutuhan mitra. Oleh karena itu dibutuhkan *transfer knowledge* kepada para pengguna mengenai teknis operasionalisasi Aplikasi dalam mendukung kegiatan Mitra. Sehingga kesalahan-kesalahan yang bersifat *nonlogical programming* (kesalahan diluar logika pemrograman/komputasi) dapat dihindari (Widadi & Parwoto, 2017).

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pengetahuan dan kompetensi teknis Mitra terkait penggunaan aplikasi melalui pelatihan dan pendampingan teknis. Rumusan masalah yang diajukan, yaitu: 1) *Apa permasalahan utama yang dihadapi oleh Mitra?* 2) *Materi apa saja yang perlu mendapatkan penguatan?* 3) *Bagaimana metode pelatihan yang tepat dilaksanakan?* 4) *Bagaimana pendampingan teknis yang tepat dilakukan?* 5) *Bagaimana dampak pelatihan dan pendampingan teknis yang dilaksanakan?*, terlaksananya program pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi teknis Mitra khususnya dalam menggunakan Aplikasi ini untuk meningkatkan kinerjanya.

## **Metode Pelaksanaan**

Setelah sukses melaksanakan pelatihan dan pendampingan sebelumnya (Parwoto, dkk, 2018), program pengabdian ini difokuskan pada pelatihan dan pendampingan teknis penggunaan Aplikasi Microfinance yang baru saja diimplementasikan. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Survei dan diskusi lanjutan dengan Mitra. Langkah ini penting dilakukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi mitra, menentukan materi pelatihan dan pendampingan sesuai kebutuhan mitra, dan menentukan waktu pelatihan dan pendampingan. 2) Penyusunan materi pelatihan dan pendampingan. Materi disusun tim pengabdian berdasarkan temuan hasil

survei dan diskusi dengan Mitra. 3) Pelatihan pemahaman logika dan operasionalisasi menu Aplikasi Microfinance dalam memproses data. Pelatihan dilakukan menggunakan metode *problem base learning* berupa tutorial, simulasi kasus dan diskusi/tanya jawab. 4) Pendampingan teknis. Tahap ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa Mitra telah mampu menjalankan Aplikasi ini. Materi pendampingan difokuskan pada kompetensi teknis menjalankan masing – masing menu dalam aplikasi, khususnya menu pengaturan, *entry* data dan *backup database*. Terakhir 5) tahap pelaporan hasil yang merupakan bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian kepada pemberi dana.



## Hasil Pembahasan

### a. Survei dan diskusi lanjutan dengan para pengelola BUMDes.

Berdasarkan survei dan diskusi lanjutan yang dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh informasi, yaitu: *pertama*, para Mitra belum memahami alur logika proses data dalam aplikasi. *Kedua*, Mitra belum sepenuhnya memahami logika proses dan fungsi dari masing-masing menu dalam aplikasi. *Ketiga*, Mitra belum memahami secara teknis masing-masing menu *entry* data yang tersedia. *Keempat*, Mitra belum memahami logika proses pengelolaan menu laporan keuangan dan analisa laporan keuangan dalam aplikasi. Terakhir, Mitra belum memahami teknis proses *backup database*. Selanjutnya terkait waktu pelaksanaan, mengingat keterbatasan sumberdaya yang ada maka pelatihan disepakati dilakukan diluar jam kerja, kecuali proses pendampingan penggunaan aplikasi dalam proses pelayanan nasabah.

### b. Penyusunan materi pelatihan dan pendampingan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada tahap survei dan diskusi lanjutan dengan Mitra, maka disusun materi pelatihan dan pendampingan sebagai berikut: 1) logika dan *setting* aplikasi yang meliputi: *setting* menu master data kredit, master data kepegawaian, pengaturan pemetaan akun, *user policy*. 2) logika dan proses *entry* data serta cetak bukti transaksi, yang meliputi meliputi: menu pencairan kredit/pinjaman, angsuran kredit, pembatalan kredit, tabungan nasabah, antar lembaga keuangan dan modal, pajak, pembayaran laba bersih, biaya dibayar dimuka, perubahan jaminan kredit, penutupan rekening nasabah, perolehan dan penghapusan aktiva tetap. 3) logika dan *setting* laporan yaitu laporan keuangan, laporan *collectability*, dan analisa laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan tahunan dan bulanan, meliputi: Laporan Laba Rugi, Arus Kas, Perubahan Modal, dan Posisi Keuangan (Neraca). Laporan *collectability*, meliputi: Rekap Statistik Pinjaman per bulan (lampiran A1), Rekap Statistik Pinjaman Persektor Ekonomi (lampiran A2), Rekap *Collectability* Pinjaman (lampiran B), rekap penghimpunan dana (lampiran C), rekap portofolio pinjaman (lampiran D). analisa laporan keuangan, meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio leverage, rasio rentabilitas, rasio bopo, dan 4) *backup database* periodik (Widadi & Parwoto, 2020).

### c. Pelatihan penggunaan Aplikasi Microfinance.

Langkah ini adalah implementasi hasil kesepakatan yang dilakukan pada tahap survei dan diskusi lanjutan dengan Mitra. Materi pelatihan mengacu materi yang telah disusun oleh tim pengabdian dan disepakati oleh para pengelola. Guna optimalisasi hasil pelatihan maka pelatihan dilakukan menggunakan metode *problem base learning*. Metode ini dikemas dalam bentuk tutorial, simulasi kasus, dan diskusi. Dengan demikian suasana pelatihan menjadi aktif, dan menarik serta proses tranfer pengetahuan dapat berjalan secara optimal karena sesuai basis kompetensi yang dibutuhkan Mitra.

Tabel 1  
Progress Peningkatan Pengetahuan Mitra

Materi Pelatihan	Rata-rata nilai	
	Pre-test	Post-test
1 Logika dan <i>setting</i> menu master data kredit,	45	80
2 Logika dan <i>setting</i> menu master data kepegawaian,	35	75
3 Logika dan <i>setting</i> menu pengaturan dan pemetaan akun,	40	70
4 Logika dan proses <i>entry</i> data nasabah, data transaksi keuangan dan cetak bukti transaksi	45	75
5 Logika dan <i>setting</i> menu laporan keuangan	45	70
6 Logika dan <i>setting</i> menu laporan <i>collectability</i>	40	75
7 Logika menu dokumentasi analisa laporan keuangan	35	70
8 <i>Backup database</i> (periodik)	35	70

Mengingat keterbatasan waktu dan sumberdaya yang ada serta sesuai dengan kesepakatan, pelatihan ini dilaksanakan setelah jam kerja selama 6 hari pukul 14.00 – 17.00 WIB (18 jam), sehingga tidak mengganggu waktu operasional pelayanan Mitra. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14 - 19 September 2020 dengan peserta pelatihan terdiri dari 3 orang yaitu manajer, staff pelayanan/administrasi dan *staff marketing*. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian (Parwoto dan Sigit Widadi) sesuai kompetensi masing-masing. Untuk mengukur dampak pelatihan terhadap tingkat pemahaman para peserta, maka sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan cara para peserta diminta menjawab 20 pertanyaan tertulis (pilihan ganda) seputar materi pelatihan yang diberikan tim pengabdian. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi pelatihan meningkat cukup signifikan. Hal itu terindikasi dari rata-rata skor pada saat *pre-test* sebesar 40 poin menjadi >70 poin pada saat *post test*. Progress peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan skor hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan peserta disajikan Tabel 1.

### D. Pendampingan Teknis Penggunaan Aplikasi Microfinance

Pendampingan teknis dilaksanakan dalam bentuk mendampingi Mitra melakukan praktik langsung menjalankan Aplikasi yang sudah tertanam dalam komputer milik Mitra mulai dari proses *setting* menu pengaturan dalam aplikasi, proses pelayanan nasabah, *entry* data,

pengelolaan dan *processing* laporan keuangan, serta proses *backup database*. Pendampingan teknis ini dilakukan selama 12 hari (54 jam) yang terbagi kedalam 3 tahap, yaitu 1) *pendampingan setting aplikasi*. Tahap ini telah dilaksanakan selama 3 hari (tanggal 21-23 September 2020) diluar jam kerja Mitra dari pukul 14.00 – 17.00 WIB.

Tabel 2  
Progress Peningkatan Kompetensi Teknis Mitra

	Materi Pendampingan Teknis	Kemampuan Teknis	
		Sebelum	Sesudah
1	Teknis <i>setting</i> menu master data kredit,	Kurang Mampu	Mampu Mandiri
2	Teknis <i>setting</i> menu master data kepegawaian,	Kurang Mampu	Mampu Mandiri
3	Teknis <i>setting</i> menu pengaturan dan pemetaan akun	Kurang Mampu	Mampu Mandiri
4	Teknis proses <i>entry</i> data nasabah, data transaksi keuangan dan cetak bukti transaksi	Kurang Mampu	Mampu Mandiri
5	Teknis <i>setting</i> menu laporan keuangan	Kurang Mampu	Mampu Mandiri
6	Teknis <i>setting</i> menu laporan <i>collectability</i>	Kurang Mampu	Mampu Mandiri
7	Teknis dokumentasi analisa laporan keuangan	Kurang Mampu	Mampu Mandiri
8	Teknis <i>Backup database</i> (periodik)	Kurang Mampu	Mampu Mandiri

Pendampingan ini dilakukan dengan cara mendampingi langsung Mitra dalam proses *setting* aplikasi sebelum digunakan, khususnya *setting* menu pengaturan yang cukup banyak, pemetaan akun, dan user policy. 2) *Penggunaan aplikasi dalam kegiatan Mitra*. Tahap ini telah dilaksanakan selama 6 hari efektif (tanggal 24 – 30 September 2020) pada jam kerja mulai pukul 08.00-14.00 WIB. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mendampingi Mitra dalam praktik langsung melayani nasabah menggunakan aplikasi ini mulai dari *entry* data nasabah sampai dengan *entry* data keuangan. 3) *Pendampingan dokumentasi laporan keuangan dan backup database*. Tahap ini telah dilakukan selama 3 hari (tanggal 1 – 3 Oktober 2020) di awal bulan berikutnya dengan menggunakan waktu diluar jam kerja Mitra dari pukul 14.00 – 17.00 WIB. Pendampingan ini difokuskan pada penggunaan menu *setting* tampilan, proses export, *setting* format output dari laporan keuangan, *collectability* dan analisa laporan keuangan sesuai kebutuhan pengguna, serta proses *backup database* lanjutan yang bersifat periodik. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pendampingan dapat disimpulkan bahwa para peserta pendampingan yang merupakan pengelola Unit Jasa Keuangan BUMDes Jati Unggul telah mampu secara mandiri melakukan aktifitas menjalankan aplikasi *microfinance* mulai dari *setting aplikasi* hingga proses *backup database*. Peningkatan kompetensi teknis Mitra dalam menggunakan Aplikasi Microfinance diuraikan dalam Tabel 2.

#### e. Pelaporan hasil pengabdian

Setelah semua kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, maka tim pengabdian melaporkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dalam bentuk laporan hasil pengabdian kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian kepada pemberi dana. Laporan hasil pengabdian ini merupakan rangkaian akhir dalam pengabdian ini. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan teknis, pengetahuan dan kemampuan teknis Mitra menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Mitra membutuhkan penguatan pengetahuan dan kemampuan teknis terkait penggunaan Aplikasi ini.

2. Materi pelatihan dan pendampingan teknis yang dibutuhkan mitra meliputi logika dan *setting* menu master data kredit dan kepegawaian, pengaturan dan pemetaan akun, *entry* data, laporan keuangan, laporan *collectability*, analisa laporan keuangan, dan *backup database*.
3. Pelatihan terlaksana dengan baik menggunakan metode *problem base learning*.
4. Pendampingan teknis terlaksana dengan baik menggunakan pendekatan praktik langsung.
5. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan teknis, pengetahuan dan kompetensi teknis mitra meningkat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) selaku pemberi dana sesuai SK Nomor: 031/PEN-LP3M/I/2020

H. Rustipin selaku Lurah Jatirejo

Sinta Trisnawati, A.Md selaku Direktur BUMDes Jati Unggul

Manager dan Staff Unit Jasa Keuangan BUMDes Jati Unggul

### Daftar Pustaka

- BUMDes Jati Unggul, 2016, *Profil BUMDes Jati Unggul*, Unpublish.
- BUMDes Jati Unggul, 2019, *Laporan Keuangan BUMDes Jati Unggul tahun 2018*, Unpublish.
- Dewan Pembina LKM, 2013, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro*, Unpublish.
- I. A. I, 2015. *Pernyataan standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Parwoto, Sigit Widadi, dan Desi Susilawati, 2016, Laporan PPM “*Implementasi Aplikasi LKM pada PERUMDES Binangun Jatirejo*”, Unpublish.
- Parwoto, Desi Susilawati, dan Sigit Widadi, 2018. Program Pendampingan Knowledge Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Perumdes Binangun Jatirejo, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, UMY*.
- Susanto, Azhar, 2017. *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Lingga jaya, Bandung.
- Widadi, Sigit dan Parwoto, 2017, Software Engineering to Develop Patterns for Accumulated Values of Accounting Transactions, *Jurnal of Elektrical Technology UMY*, 1 (3), 157-164.
- Widadi, Sigit dan Parwoto, 2020, *User Manual penggunaan Aplikasi Microfinance*, Unpublish.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006, *Sistem Informasi Manajemen*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yadav A, Gupta V, Sahu H, Shrimal S. 2017. *Artificial intelligence – new era. International Journal of New Technology and Research*; 3 (3):30-33.